

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga yang sangat populer di dunia dan di Indonesia saat ini adalah Sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan oleh 11 pemain inti dan beberapa cadangan, olahraga sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari dari berbagai kalangan dari tua sampek muda bahkan dari wanita dan laki laki

Di negara negara yang sudah maju dan berkembang olahraga sudah di perkenalkan sejak usia dini untuk memper oleh prestasi setinggi tinggi nya,dan untuk progam latihan di usia dini juga tidak sembarangan, progam yang dilakukan teratur dan meningkat serta dalam waktu yang lama. Karena di usia dini perkembangan anak sangat pesat fisik maupun psikisnya maka dari itu sangat baik untuk di ajarkan dasar dasar teknik sepakbola supaya menjadi otomatisasi gerak, sehingga ketika atlet sudah usia remaja mampu untuk menguasai teknik dasar.

Pembinaan olahraga sepakbola sejak usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain pemain sepakbola yang handal dimasa yang akan datang. Pembinaan sepakbola usia dini di Indonesia saat ini telah banyak dilakukan. Hal ini di tandai dengan menjamur nya ssb dan academy yang ada di Indonesia ini menjadi bukti bahwa pembinaan sepakbola usia dini sudah ada.pada dasar nya di ssb atau academy akan diajari prinsip prinsip dasar bermain sepakbola dari dasar seperti Teknik.

Teknik merupakan salah satu faktor yang menunjang olahraga prestasi bagi atlet, Teknik merupakan hal yang wajib di latih dan dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Pemain yang menguasai Teknik akan lebih mudah dalam bermain sepakbola dan menjalankan perintah dari pelatih.

Pembinaan sepakbola di mulai dari tahap atau jenjang pembinaan pemain usia dini, pada tahap ini di perkenalkan dan di berikan latihan teknik dasar bermain sepakbola dengan baik dan benar, yang merupakan fondasi untuk membangun kemampuan bermain sepakbola. program latihan pada jenjang ini harus di buat dan di sampaikan melalui cara yang sesuai usia pemain yang mengikuti latihan, di bangun gerak motoriknya, menyentuh bola lebih banyak di setiap kesempatan latihan, mulai dari pemanasan, di lanjutkan saat di berikan teknik dasar dan bermain dalam lahan terbatas (*small side game*), jangan dulu di beri latihan fisik tanpa bola, perkenalkan di berbagai posisi sebelum memiliki posisi tetap pada usia muda nanti.

Sudjarwo (2017:1) dalam garis besarnya keterampilan dasar permainan sepak bola terdiri dari :

1. Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :
 - a) Lari cepat dan merubah arah,
 - b) Melompat dan meloncat,
 - c) Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu tanpa badan,
 - d) Gerakan-gerakan khusus tanpa badan,
 - e) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.

2. Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari :

- a) Mengenal bola,
- b) Menendang bola,
- c) Menerima bola,
- d) Menggiring bola (*Dribbling*),
- e) Menyundul (*Heading*),
- f) Melempar bola (*Throw in*),
- g) Teknik gerak tipu dengan bola,
- h) Merampas atau merebut bola (*Tackling*),
- i) Teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Jadi yang terpenting adalah memberikan teknik dasar bermain sepakbola kepada setiap anak didik dan bukan untuk membangun tim yang di utamakan. ajarkan kepada anak didik bermain untuk menang tapi kemenangan bukan tujuan semata.

Sukatasm (2001:124) menjelaskan tentang pembagian teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut: “Menerima bola, menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu, merebut bola dan teknik-teknik khusus penjaga gawang”. Menurut Sucipto, dkk. (2000:18) Teknik dasar Sepak bola adalah: “Menendang (*kicking*), menghentikan atau mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*)”.

Menurut (Sucipto 2008: 17) *kicking* di dalam olahraga sepakbola adalah sebagai berikut. *Kicking* merupakan salah satu teknik permainan sepakbola yang paling dominan. Tujuan dari menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*),

menembak ke gawang (*Shooting*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Konsep dari *shooting* itu sendiri adalah teknik-teknik *shooting* dan pelaksanaannya seperti : persiapan dan penyesuaian kaki dengan bola, langkah kaki, ayunan saat akan *shooting*, dan pengoptimalan *shooting* (Scheunemann, 2005:58). Prinsip *shooting* yang harus dikuasai agar sebuah tendangan memiliki kualitas, ketepatan dan akurasi sehingga dapat menghasilkan sebuah gol adalah harus diperhatikannya prinsip dasar dan prinsip waktu oleh pemain

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dan prinsip *shooting* merupakan kombinasi dan pemahaman pemain saat melakukan *shooting* yang harus diperhatikan dan diberikan latihan, karena hal ini merupakan komponen penting bagi seorang pemain agar bisa mencetak gol dalam setiap situasi atau momentum pada permainan dan pertandingan dimana terdapat kesempatan atau peluang didalamnya. Selain itu dukungan saat melakukan *shooting* juga sedikit banyak mempengaruhi suatu proses terjadinya gol.

Sukadiyanto (2011:1), Latihan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional tubuh dan kualitas psikis anak latih. Apabila hal ini dikaitkan dengan permainan sepakbola terutama dalam hal latihan *shooting*, teori diatas harus benar-

benar dipahami dan diperhatikan, agar tujuan dari latihan yang diberikan dapat mencapai hasil maksimal

Bompa (2009:35), menjelaskan bahwa latihan bertujuan :

1. untuk mencapai dan meningkatkan perkembangan fisik secara multilateral untuk mengembangkan fisik khusus sesuai dengan kebutuhan olahraga yang ditekuni untuk penyempurnaan teknik dari cabang Olahraganya
2. untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik maupun strategi yang dibutuhkan
3. untuk meningkatkan Kepribadian
4. untuk menjamin dan mengamankan persiapan individu maupun tim secara optimal
5. untuk memperahankan kesehatan atlet
6. untuk mencegah cedera
7. untuk meningkatkan teori.

Peneliti memilih anak usia 9 sampai 12 tahun karena peneliti melihat pada usia 9 sampai 12 tahun anak-anak sudah bisa menerima latihan teknik dasar dan usia ini adalah usia dimana anak mengalami perkembangan pesat baik fisik maupun psikis sehingga tepat untuk diberi latihan dasar, pemain lebih mudah untuk diajarkan teknik dasar sepakbola karena latihan di usia dini memang harus teknik dasar khususnya *shooting*. Sehingga bisa mempercepat perkembangan anak tersebut dalam menguasai teknik *shooting*.

Jika melihat ke belakang, tepatnya saat era Liga Indonesia dimulai pada musim 1994-1995 memang striker asing mendominasi dalam urusan mencetak gol.

Hanya ada beberapa nama lokal yang mampu mencetak gol paling banyak di liga dalam beberapa musim-musim lalu.

Bahkan, pemegang top skor Liga Indonesia dalam enam musim terakhir ini dipegang oleh pemain asing. Dia adalah Emmanuel Kenmogne (2014 - Persebaya Surabaya), Sylvano Comvalius (2017- Bali United), Aleksandar Rakic (2018 - PS Tira), dan Marko Simic (2019 - Persija Jakarta) dan hamper 80 % di cetak dari shooting. Sementara untuk musim 2015 hingga 2016 tidak ada kompetisi yang dijalankan. Maka dari itu peneliti ingin menggali potensi di anak anak Indonesia dengan membuat model latihan, tentunya dengan baik dan benar sesuai kaidah anak 9-12 tahun

Dipilihnya permasalahan ini karena pengembangan model latihan ini merupakan media latihan pemain sepakbola yang nantinya menjadi pengalaman dan berkembang menjadi otomatisasi gerak yang sangat berguna pada saat menendang bola dan memulai serangan dalam sepakbola.

Dan menurut peneliti juga masih banyak pelatih sepakbola yang hanya memberikan materi latihan secara teori tetapi kurang dalam praktek, oleh karena itu media ini dibuat agar pemain tersebut biasa memahami materi yang akan diberikan oleh pelatih. Karena saat ini masih sangat kurang variasi model latihan untuk pemain sepakbola, mungkin masih banyak pelatih–pelatih sekolah sepakbola atau SSB yang melihat media sosial seperti youtube dan lain – lain.

Pengembangan model ini dibuat oleh peneliti supaya memberikan variasi latihan dan mempermudah sekaligus mudah dipahami oleh anak – anak usia 9

sampai dengan 12 tahun, karena pengembangan model latihan teknik *shooting* ini dibuat agar anak – anak tertarik dan bisa lebih mudah untuk diingat gerakan-gerakan latihannya. Beberapa pemain sepakbola memulai karirnya sebagai pesepakbola mulai dari mereka masih berusia belasan tahun seperti Andrea Pirlo, Xavi Hernandez dan Andres Inesta. Dan juga terkait pandemi Covid-19 yang meluas menyebabkan peneliti kesusahan untuk terjun kelapangan secara langsung. Maka dari itu peneliti ingin membuat suatu model latihan *shooting* dalam bentuk video animasi.

Peran pelatih dalam memberikan materi latihan menjadi kunci keberhasilan dalam upaya menciptakan pemain yang handal di sepakbola di masa depannya. Seorang pelatih terutama pelatih yang memegang di usia dini harus memahami karakteristik anak usia dini yang masih senang dengan bermain tanpa ada aturan yang terlalu formal. Oleh karena itu, penting bagi para pelatih untuk membuat model permainan untuk melatih Teknik. Agar para siswa merasa senang dengan bermain tapi tidak lupa dengan unsur Teknik sepakbolanya.

Pelatih pendidik harus banyak memberikan perhatian pada elemen permainan dan mengorganisir banyak bermain di lahan terbatas (*small matches/small side game*). Bertanggung jawab penuh saat melatih terhadap keselamatan dan memberikan pertolongan kepada pemainnya pada kesempatan pertama. pendekatan terhadap semua aspek latihan. menyediakan sepenuh waktu ketika melaksanakan tugas melatih. mengingatkan apa yang harus di lakukan para pesepakbola usia dini kepada orang tua di lingkungan sekolah sepakbola dan lainnya.

Melakukan aktivitas memberikan instruksi dan latihan bagi pesepakbola usia dini. memberikan instruksi melalui upaya adaptasi dengan pesepakbola usia dini di setiap jenjang. serta mendengarkan pendapat para pesepakbola usia dini. Membimbing para pesepakbola usia dini dengan cara memperagakan teknik dasar bermain sepakbola sebagai model dengan memberikan contoh. dan membantu pesepakbola usia dini tumbuh secara alami.

Pelatih pendidik memiliki sepuluh tugas penting, di antaranya adalah menyiapkan lingkungan tempat latihan yang aman, memantau pemain bila ada yang cedera, memantau aktivitas latihan dari dekat dan masih banyak lainnya. peranan pelatih pendidik, di antaranya adalah menerapkan metodologi dan teknik mengajar, membangun semangat kelompok, memberikan pengetahuan sepakbola dan masih banyak lainnya. Pelatih pendidik harus memahami karakteristik anak-anak, memberikan materi latihan untuk anak-anak dengan baik, pandai mengatur unit latihan untuk anak-anak dan masih banyak lainnya. Memberikan contoh yang baik kepada pesepakbola usia dini dengan cara mempraktekan gerakan secara benar tentang teknik *shooting* ke atlet, dan membantu pesepakbola usia dini tumbuh secara alami.

Bedasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat pentingnya Teknik dasar sepakbola terutama *shooting* pada anak usia dini, maka peneliti memutuskan untuk membuat **“Pengembangan Model Latihan *Shooting* Pada Olahraga Sepakbola Untuk Anak Usia 9-12 Tahun”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan peneliti memfokuskan penelitian pengembangan model latihan *shooting* sepakbola, fokus masalah pada penelitian ini adalah pengembangan model latihan *shooting* pada olahraga sepakbola untuk anak usia 9-12 tahun.

C. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut “bagaimana pengembangan model latihan *shooting* untuk anak usia 9-12 tahun ? “

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak materi latihan yang bervariasi dan tentu saja tidak membosankan, sehingga dapat digunakan pada pelatih/atlit maupun masyarakat umum yang ingin mengajarkan teknik dasar dalam bermain sepakbola terutama pada *shooting*. Dari uraian perumusan masalah di atas, adapun kegunaan penelitian pengembangan ini akan di sampaikan dibawah ini :

1. Bagi peneliti dapat menjawab permasalahan yang ada di penelitian ini
2. Bagi para pelatih dapat menjadi referensi dalam membuat model latihan *shooting* olahraga sepakbola dan menyusun program latihan sesuai dengan karakteristik anak usia 9-12 tahun.
3. Bagi siswa/atlet dapat memberikan variasi model *shooting* olahraga sepakbola untuk diterapkan sesuai karakteristik anak 9 sampai 12 tahun.

4. Bagi siswa/atlet dapat memperbanyak model *shooting* olahraga sepakbola yang lebih berfariatif dan kreatif, sehingga menyenangkan untuk anak usia 9 sampai 12 tahun dan mudah dipahami.
5. Memberikan suasana baru bagi anggota klub sekolah sepakbola dalam proses latihan, sehingga anggota tidak merasa jenuh.
6. Membantu upaya memajukan prestasi untuk pemain sepakbola meraih prestasi tertinggi.
7. Memberikan ilmu *shooting* di sepakbola secara benar dan sesuai dengan karakteristik anak.

